

MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MENGIDENTIFIKASI JENIS DAN ARTI KATA SECARA KONTEKSTUAL DALAM BAHASA INGGRIS

oleh A.Ghani Johan
FBS Universitas Negeri Yogyakarta

Abstract

It frequently happens that in the process of reading an English text a learner gets the meaning of a word based only on what he or she already knows about the word without carefully considering the part of speech or the function of the word in the text. This brings about a false comprehension of the word which in turn leads to a false idea of the whole text. Unfortunately most English teachers pay little attention to this kind of practice in reading comprehension. This article aims to describe the skill of identifying the part of speech and contextual meaning of a word, some exercises to develop the skill, and the grammatical implication involved in the identification process. Basically there are three ways of identifying the part of speech of a word: (1) looking at its prefix or suffix, (2) examining the adjacent words (the words which come before or after it), and (3) considering its functional position in the sentence (as the subject, predicate, or object). To be able to identify the part of speech of a word, a learner is required to have knowledge of certain grammatical rules to back the skill. He or she needs to have knowledge of word formation, the structures and meanings of English noun phrases, basic sentence patterns and their elements, the functions and meanings of functional words, the functions and meanings of the present and past participles and the to + infinitive construction, the consequential relationship of a word to another word, sentence pattern variations due to certain verbs, parallelisms, verbal idiomatic phrases, etc.

Key Words: identifying, the part of speech, word meanings, contextual, reading skill

A. Pendahuluan

Dalam pembelajaran membaca pemahaman (*reading comprehension*) Bahasa Inggris, sering dijumpai siswa mengartikan

suatu kata tidak berdasarkan fungsi atau jenis kata tersebut sebagaimana digunakan dalam teks, tetapi hanya berdasarkan apa yang dia ketahui tentang arti kata tersebut sehingga terjadilah pemahaman bacaan yang keliru atau kurang tepat. Hal ini tidak hanya dijumpai di kalangan pemula (beginners), tetapi juga pada mereka yang sudah belajar lanjut (advanced learners) sekalipun. Misalnya, kata '*present*' selalu diartikan 'hadir', walaupun digunakan dalam frasa atau kalimat sebagai berikut: *the present situation* (*present* [kata sifat/ks] = sekarang), *Children like presents* (*present* [kata benda/kb] = hadiah), atau *Each student should present a paper* (*present* [kata kerja/kk] = menyajikan). Demikian pula kata '*leave*', misalnya, selalu diartikan 'meninggalkan', walaupun digunakan sebagai katabenda yang seharusnya berarti 'cuti' dalam kalimat seperti '*The Dean is on leave*'.

Kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa seperti di atas menyiratkan bahwa siswa tersebut tidak atau belum memahami aturan-aturan grammatikal tertentu yang sangat berperan untuk membantunya dalam menentukan jenis suatu kata yang dijumpainya sehingga kemudian dapat ditemukan arti yang tepat dari kata tersebut. Di pihak lain, tampaknya guru atau pengajar reading comprehension kurang memperhatikan hal ini karena mungkin menganggap membicarakan hal yang seperti itu terlalu berbaur '*struktural*' dan kurang '*komunikatif*'.

Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan beberapa cara dalam mengidentifikasi jenis dan arti kata dalam suatu teks bacaan dan membahas aturan-aturan grammatikal apa yang melandasi keterampilan identifikasi tersebut sebagai suatu pengetahuan dan keterampilan yang harus dikembangkan dalam kemampuan membaca pemahaman.

Kajian ini berdasarkan satu teori membaca yaitu *skills theory* yang beranggapan bahwa kemampuan membaca pemahaman itu (*reading comprehension ability*) terdiri dari sejumlah keterampilan membaca yang saling berkaitan (*interrelated reading skills*) (Grellet, 1983; Nuttal, 1989).

B. Identifikasi Jenis Kata

Ada 3 (tiga) cara dalam mengidentifikasi jenis kata: *pertama*, dengan melihat bentuk kata yang ditandai oleh awalan dan akhiran kata tersebut; *kedua*, dengan melihat konteksnya, yaitu kata-kata (*syntactic devices*) yang ada sebelum dan sesudahnya; dan *ketiga*, dengan melihat fungsinya dalam kalimat (Johan, 1986: 14-18).

1. Melihat awalan dan akhiran kata

a. Kata Benda (*Nouns*)

Kata benda dalam bahasa Inggris biasanya ditandai dengan imbuhan (*affixes*) dalam bentuk akhiran (*suffixes*):

<i>-tion/-sion</i>	Contoh: <i>education, evaluation, condition, permission, admission</i>
<i>-ment</i>	<i>government, movement, placement, agreement</i>
<i>-ness</i>	<i>happiness, business, illness, laziness, loneliness</i>
<i>-nce</i>	<i>presence, absence, difference, importance, ignorance</i>
<i>-ity</i>	<i>ability, clarity, reality, unity, possibility, nationality</i>
<i>-cy</i>	<i>fluency, accuracy, intimacy, vacancy, agency</i>
<i>-ship</i>	<i>leadership, scholarship, hardship, friendship</i>
<i>-er/-or</i>	<i>teacher, writer, cooker, translator, actor, tutor, tractor</i>
<i>-nese</i>	<i>Javanese, Balinese, Chinese, Japanese</i>
<i>-ist</i>	<i>artist, biologist, economist, psychologist, scientist</i>
<i>-hood</i>	<i>childhood, brotherhood, neighborhood, motherhood</i>
<i>-ism</i>	<i>capitalism, heroism, criticism, mechanism, communism</i>
<i>-dom</i>	<i>kingdom, boredom, wisdom, freedom</i>
<i>-ogy/-ics</i>	<i>psychology, geology, ecology, economics, mathematics</i>

b. Kata Sifat (*Adjectives*)

Dalam bahasa Inggris kata sifat biasanya ditandai dengan akhiran:

-ful	Contoh: <i>hopeful, beautiful, useful, beautiful, careful</i>
-less	<i>hopeless, useless, careless, motionless, stainless</i>
-ent/-ant	<i>present, different, independent, important, significant</i>
-i've	<i>active, effective, creative, communicative, relative</i>
-ous	<i>famous, continuous, dangerous, delicious, serious</i>
-able/-ible	<i>observable, drinkable, portable, eligible, visible</i>
-ic	<i>heroic, academic, scientific, economic, strategic</i>
-ish	<i>childish, greenish, yellowish, selfish, boyish</i>
-al	<i>critical, equal, final, chemical, logical, national</i>
-er/-est	<i>smaller, higher, bigger, largest, longest, greatest</i>

c. Kata Kerja (*Verbs*)

Kata kerja dalam bahasa Inggris biasanya ditandai dengan akhiran:

-ize/-ise	Contoh: <i>criticize, visualize, organize, practise, advise</i>
-fy	<i>clarify, satisfy, classify, identify, modify</i>
-ed	<i>directed, faced, canned, ignored, booked</i>
-ing	<i>smiling, changing, commenting, briefing</i>

Disamping itu, kata kerja biasanya juga ditandai dengan awalan (*prefixes*):

en-/em-	Contoh: <i>enlarge, enrich, encourage, endanger, empower</i>
dis-	<i>dislike, disagree, discourage, disqualify</i>
is-	<i>misunderstand, mismanage, misuse, mislead</i>
mal-	<i>malfunction, maltreat</i>

d. Kata Keterangan (*Adverbs*)

Kata keterangan dalam bahasa Inggris, khususnya kata

keterangan cara (*adverbs of manner*), biasanya berakhiran:

-ly Contoh: *carefully, slowly, accurately, continuously*

-ward *backward, forward, downward, eastward, southward*
(Murphy, 1985).

Kenyataannya tidak semua kata bahasa Inggris mempunyai awalan atau akhiran; dan juga, tidak selalu awalan atau akhiran-akhiran di atas berfungsi sebagai pembentuk satu jenis kata tertentu. Misalnya, kata '*relative*' yang berakhiran *ive*, bisa merupakan kata sifat atau bisa juga kata benda; kata '*present*' yang berakhiran *ent*, bisa merupakan kata sifat, bisa juga sebagai kata benda atau kata kerja. Demikian pula kata '*condition*', '*comment*', dan '*malfunction*', dsb. bisa sebagai kata benda dan juga sebagai kata kerja.

Oleh karena itu kita gunakan cara yang kedua untuk mengidentifikasi kata.

2. Melihat kata-kata sebelum dan sesudahnya

a. Kata Benda

Kata benda dalam bahasa Inggris, seperti bahasa-bahasa lainnya, biasanya didahului oleh *determiners* yaitu kata-kata seperti *a, the, this, that, my, your, her, some, many, a few, much, a little*, dsb.

Contoh: *a place, the value, this measure, your comments, some changes,
a new place, the moral value, your constructive comments*

Kata benda juga biasanya didahului oleh kata depan (*prepositions*) seperti *in, on, at, for, of, from, with, under, behind, to, by*, dsb.

Contoh: 1) *Put the oil in a can.*
2) *in the still of the night*
3) *Prof. Jones is on leave.*

Kata '*can*' dalam contoh (1) di atas adalah sebuah kata benda karena didahului oleh preposisi '*in*' dan determiner '*a*' (*can* = kaleng). Demikian pula kata '*still*' yang didahului oleh preposisi '*in*' dan determiner '*the*', dan terletak di depan '*of*', adalah kata benda yang berarti '*kesunyian*'. Dalam contoh (3), kata '*leave*' yang terletak setelah preposisi '*on*', adalah kata benda, yang berarti '*cuti*'.

b. Kata Sifat

Kata sifat, dan juga kata keterangan cara, dalam bahasa Inggris biasanya didahului oleh kata-kata penyangat (*intensifiers*) seperti *very*, *rather*, *fairly*, *quite*, *so*, *completely*, dsb.

Contoh: *very well*, *rather slow*, *so kind*, *completely different*

Berbeda dengan kata keterangan yang berfungsi menerangkan kata kerja, kata sifat berfungsi menerangkan kata benda. Oleh karena itu kata sifat bisa terletak di depan atau di belakang kata benda, atau setelah *to be/linking verbs* sebagai pelengkap predikat (*complements*).

Contoh:

- 1) *The ballerina dances very beautifully.*
- 2) *She is a very beautiful woman.*
- 3) *The woman is very beautiful.*
- 4) *She looks very beautiful.*

Dalam kalimat (1), kata '*beautifully*', yang didahului oleh kata '*very*', adalah kata keterangan yang menerangkan kata kerja '*dances*'. Dalam kalimat (2), kata '*beautiful*', yang didahului oleh kata '*very*', adalah kata sifat yang menerangkan kata benda '*woman*' dalam suatu frasa benda. Demikian pula dalam kalimat (3) dan (4), kata '*beautiful*', yang didahului oleh kata '*very*', adalah kata sifat yang berfungsi sebagai pelengkap predikat menerangkan subjek/benda.

c. Kata Kerja

Kata kerja dalam bahasa Inggris biasanya didahului oleh kata keterangan frekuensi (*adverbs of frequency*) seperti *usually, often, seldom, always, never*, dsb.

Contoh: *Good students never play truants.*
Girls usually like flowers.

Selain dari itu, kata kerja juga, khususnya kata kerja dasar (*infinitives*) biasanya didahului oleh kata kerja bantu (*auxiliaries*) seperti *will, can, may, must, should, would, could, might*, dsb.

Contoh: *The supply of oil will not last for a century. (last [kk] = bertahan)*
We should book some seats for tonight's concert. (book [kk] = memesan)

Kata kerja bentuk III biasanya didahului oleh *have, has*, atau *had* dalam arti 'telah/sudah', atau didahului oleh *to be (is, am, are, was, were, been, being, be)* dalam kalimat pasif.

Contoh: *The water had flooded the whole area when the rescue team arrived.*
kk 3 (had flooded = telah membanjiri)
The new film is directed by a famous director. (is directed = disutradarai)
kk 3

To be juga mendahului kata kerja bentuk *ing* dalam *continuous tenses*.

Contoh: *The accused was nervously fingering his tie.*
The party seems to be missing some chairs in the parliament.

Selain dari itu, kata kerja bentuk III dan bentuk *ing* bisa terletak di depan atau di belakang kata benda, sebagai kata sifat yang menerangkan kata benda tersebut.

Contoh: *a developing country* (developing = yang sedang berkembang)
the estimated cost (estimated = yang diperkirakan)

most of the people living on the island (living = yang mendiami)

the guests invited to the party (invited = yang diundang)

3. Melihat fungsinya dalam kalimat

Fungsi-fungsi tertentu dalam kalimat hanya dapat diduduki oleh jenis-jenis kata tertentu pula. Fungsi Subjek dan Objek misalnya, hanya dapat diduduki oleh kata benda atau yang dibendakan. Fungsi Predikat hanya diduduki oleh kata kerja, *to be*, atau kata kerja bantu lainnya. Dengan demikian, posisi atau fungsi tertentu dapat menunjukkan jenis kata yang mendudukinya.

- Contoh:
- 1) *My husband leaves for work early in the morning.*
 - 2) *Goats like eating green leaves.*
 - 3) *Western people highly value individualism.*
 - 4) *The value of a coin or bank-note is clearly shown on its face*
 - 5) *Monkeys mother their babies.*

Dalam kalimat (1), kata '*leaves*' berfungsi sebagai predikat, dengan demikian digunakan sebagai kata kerja yang berarti '*berangkat*'. Dalam kalimat (2), kata '*leaves*' berfungsi sebagai objek, dengan demikian digunakan sebagai kata benda yang berarti '*daun-daun*'. Dalam kalimat (3), kata '*value*' berfungsi sebagai predikat, dengan demikian digunakan sebagai kata kerja yang berarti '*menghargai*'. Dalam kalimat (4), kata '*value*' berfungsi sebagai subjek atau inti subjek, dengan demikian digunakan sebagai kata benda yang berarti '*nilai*'. Dalam kalimat (5), kata '*mother*' berfungsi sebagai predikat, dengan demikian digunakan sebagai kata kerja yang berarti '*memelihara/mengasuh*'.

C. Pemaknaan Kata Secara Kontekstual

Langkah pertama dalam mengartikan suatu kata adalah memahami dulu jenis kata yang digunakan tersebut. Misalnya dalam contoh *'Prof. Jones is not in his office; he is on leave'*, kata *'leave'* digunakan sebagai kata benda karena didahului oleh preposisi *'on'*, maka harus diartikan sebagai suatu konsep benda, bukan konsep kata kerja seperti *'meninggalkan'*, *'berangkat'*, atau lainnya.

Selanjutnya sebagai kata benda-pun, masih harus ditentukan lagi arti mana yang paling tepat untuk konteks bangun bahasa yang sedang ditelaah, karena satu kata dalam jenis tertentu dapat mempunyai lebih dari satu arti. Misalnya kata *'leaves'* sebagai kata benda dapat berarti *'daun'*, *'cuti'*, *'izin'*, atau *'pamit'*. Dari konteks yang ada, tampaknya arti *'cuti'* adalah yang paling tepat untuk kata *'leave'* dalam contoh kalimat di atas (Echols & Shadily, 1992).

Demikian pula sebagai kata kerja, kata *'leave'* dapat bermakna lebih dari satu. Contoh:

- 1) *My husband leaves for work early in the morning. (leaves= berangkat)*
- 2) *Good families hate leaving home. (leaving= meninggalkan)*
- 3) *I will leave everything to you. (leave= menyerahkan)*
- 4) *Don't leave her waiting outside in the rain. (leave = membiarkan)*
- 5) *Can I borrow your pen? I left mine at home. (left = ketinggalan)*

Contoh lain kata *'still'* misalnya, dapat berfungsi sebagai kata keterangan, kata sifat, kata benda, kata kerja, dan kata penghubung, dengan arti yang bervariasi pula.

- 1) *They are still young; they still have great potential to develop.*
- 2) *a still night*

- 3) *Still waters run deep.*
- 4) *in the still of the night*
- 5) *a whisky still*
- 6) *She tried to still her fears.*
- 7) *He's treated you badly; still, he's your brother and you should help him* (Hornby, 1995).

Dalam kalimat (1), kata '*still*' digunakan sebagai kata keterangan (menerangkan kata sifat '*young*' dan kata kerja '*have*') dan berarti '*masih*'. Dalam contoh (2) dan (3), kata '*still*' digunakan sebagai kata sifat (menerangkan kata benda '*night*' dan '*waters*') tetapi mempunyai arti yang berbeda. Dalam contoh (2) kata '*still*' berarti '*sunyi*', sedangkan dalam contoh (3) kata '*still*' berarti '*tenang/tidak bergerak*'.

Dalam contoh (4) dan (5), kata '*still*' digunakan sebagai kata benda, tetapi artinya tidak sama. Dalam contoh (4) kata '*still*' berarti '*kesunyian*', sedangkan dalam contoh (5) kata '*still*' berarti '*alat penyuling*'. Dalam contoh (6) kata '*still*' digunakan sebagai kata kerja yang berarti '*menenangkan/menghilangkan*' (arti lain dari '*still*' sebagai kata kerja adalah '*menyuling*'). Dalam contoh yang terakhir, kata '*still*' digunakan sebagai kata penghubung yang berarti '*tetapi*'.

Contoh lain kata '*will*' sebagai kata benda dalam kalimat:

- 1) *Young generation should have the will to develop.*
- 2) *The old man died without leaving a will.*

Dalam kalimat 1) kata '*will*' berarti '*kemauan/keinginan*' sedangkan dalam kalimat 2) kata '*will*' berarti '*surat wasiat*'.

D. Contoh Latihan dan Pembahasan Implikasi Grammatikal

Pengajar dapat mengembangkan keterampilan identifikasi jenis dan arti kata secara kontekstual dengan memberikan latihan berupa mencari arti kata-kata tertentu dalam suatu teks bacaan.

1. Contoh Latihan

Carilah arti kata-kata yang bergaris-bawah dalam bacaan berikut ini dengan terlebih dulu menerapkan 3 langkah dalam identifikasi jenis kata.

Teks 1

Almost nothing in modern life escapes (1) the influence of fashion; food, music, exercise, books, slang words, movies, furniture, places to visit, even names go in and out of fashion. For a while, it seems that all new parents are naming their babies Heather, Dawn, Eric, or Adam. These names are 'in'. Then, suddenly, these same names are 'out', and Tiffany and Jason are 'in'. It is almost impossible to write about specific fads because these interests (2) that people enthusiastically follow can change very quickly.

Teks 2

The Market

In Chapter I we defined markets in a very general way as (1) arrangements through which prices guide (2) resource allocation. We now adopt a narrower definition. A market is a set of arrangements by which buyers and sellers are in contact to exchange goods or services.

Some markets (shops and fruit stalls) physically bring together the buyer and the seller. Other markets (the London Stock Exchange) operate chiefly through intermediaries (stockbrokers) who transact business on behalf of clients. In supermarkets, sellers choose the price, stock (3) the shelves, and leave the customers to choose whether or not to make a purchase. Antique auctions force buyers to bid against each other with the seller taking (4) a passive role.

Although superficially different, these markets perform the same economic function. They determine prices that ensure that the quantity people wish to buy equals the quantity people wish to sell. Price and

quantity cannot be considered separately. In establishing that the price of a Rolls Royce is ten times the price of a small Ford, the market for motor cars simultaneously ensures that (5) production and sales of small Fords will greatly exceed the production and sales of Rolls Royces. These prices guide society in choosing what, how, and for whom to purchase.

To understand this process fully, we require a model of a typical market. The essential features on which (6) such a model must concentrate are demand, the behaviour of buyers, and supply (7), the behaviour of sellers. It (8) will then be possible to study the interaction of these forces to see how a market works in practice.

Teks 3

The Changing (1) Life of the Eskimo

The Eskimo has lived on the coast of Baffin Island for the last 4,000 years or so. Although a European, Martin Frobisher, seeking gold and a new route to China, reached the south coast of Baffin Island in 1576, Europeans had (2) little influence on the Eskimo's way of life until the mid-nineteenth century. The Eskimo continued, as he had for thousands of years before, to manage to live in one of the unfriendliest parts of the world, hunting with weapons made of bones, living in snow houses or tents of skin, while his clothes were from skins and furs. He had neither metal nor wood, and depended entirely on the flesh, fat, and bones of the animals caught (3) from the Arctic sea or land in order to survive.

During these years the Eskimo developed dwelling and clothing for living in the Arctic cold that, even using modern scientific knowledge, no one has (4) so far been able to better (5). Living (6) in small groups of either one or several families, he provided for all his own needs. The leader of a group used (7) to be its best hunter and each person had his own job to do: the shortsighted (8) did the unskilled tasks, the women cooked and made clothes. Within the group everyone had a fair share (9) of its product.

2. Pembahasan

a. Teks 1

No. (1): Langkah pertama adalah melihat imbuhan pada kata '*escapes*'. Ada akhiran 's' yang mengindikasikan bahwa kata '*escape*' mungkin kata benda jamak atau bisa juga kata kerja I +s. Langkah berikutnya melihat kata pendamping atau kata-kata sebelum dan sesudahnya (*adjacent words*). Ternyata tidak ada kata-kata pendamping yang dapat membantu untuk identifikasi kata '*escapes*'. Oleh karena itu dilanjutkan dengan langkah ketiga: melihat fungsi kata tersebut dalam kalimat. Kita lihat bahwa '*Almost nothing in modern life*' adalah sebuah frasa benda yang terletak di awal kalimat; oleh karena itu berfungsi sebagai Subjek kalimat. Kemudian diikuti dengan kata '*escapes*' yang selanjutnya diikuti oleh frasa benda '*the influence of fashion*'. Dengan demikian dipastikan bahwa '*escapes*' adalah Predikat kalimat dalam bentuk kata kerja I+s dan '*the influence of fashion*' adalah Objek.

Setelah jenis kata teridentifikasi, langkah berikutnya adalah pemaknaan kata tersebut secara kontekstual. Dengan bantuan kamus, kita mengetahui bahwa sebagai kata kerja, kata '*escape*' dapat bermakna *melarikan/menyelamatkan diri, hilang, lepas/luput dari*. Dalam teks bacaan di atas, arti yang paling tepat adalah *luput dari*.

No. (2). Langkah pertama melihat imbuhan pada kata '*interests*'. Terdapat akhiran 's' yang mengindikasikan bahwa kata '*interests*' kemungkinan kata benda jamak atau mungkin kata kerja bentuk I +s. Selanjutnya melihat kata-kata pendamping atau kata-kata yang ada sebelum dan sesudahnya. Sebelumnya terdapat kata '*because*' yang menunjukkan bahwa akan ada sebuah subklosa (konstruksi Subjek Predikat) setelahnya. Kemungkinan pertama adalah kata '*these*' sebagai Subjek dan '*interests*' sebagai Predikat. Tetapi kemungkinan ini ditolak karena '*these*' dalam bentuk jamak sedangkan '*interests*' adalah Predikat untuk subjek tunggal. Oleh karena itu kemungkinan kedua yang berlaku: '*these*' adalah *determiner* yang menandai bahwa kata '*interests*' adalah

kata benda jamak. Ini diperkuat lagi dengan adanya '*that people enthuthiastically follow*' sebagai subklosa relatif yang menerangkan kata benda '*interests*' itu, dan adanya '*can change*' sebagai Predikat dari Subjek '*these interests*'.

Selanjutnya pemaknaan kata '*interests*' secara konstektual. Dengan melihat kamus, dapat diketahui bahwa '*interests*' sebagai kata benda dapat bermakna *minat, kesukaan, bunga uang*. Dari tiga kemungkinan arti ini, yang paling sesuai dengan konteks bacaan di atas adalah *kesukaan*.

b. Teks 2

No.(1): Tidak ada imbuhan pada kata '*as*'. Selanjutnya melihat kata-kata pendampingnya. Kata '*as*' dalam teks di atas diikuti oleh kata benda '*arrangements*', dengan kata lain '*as*' digunakan sebagai kata depan (*preposition*). Sebagai preposisi yang diikuti kata benda *as* berarti sebagai, sedangkan sebagai kata penghubung, yang diikuti oleh bangun subjek-predikat '*as*' dapat berarti *sebagaimana/seperti, ketika, atau karena*, tergantung konteksnya.

No.(2): Tidak ada imbuhan pada kata '*guide*'. Selanjutnya dengan melihat kata-kata pendampingnya, tampak bahwa kata '*guide*' ini didahului oleh kata '*which*'. Kita harus memahami bahwa setelah adanya suatu kata penghubung seperti *which* berikutnya akan ada bangun subjek-predikat. Dalam hal ini kita harus memahami pula unsur bahasa apa yang dapat berfungsi sebagai subjek dan sebagai predikat dalam bahasa Inggris (sebagai subjek: *kata benda* atau *yang dibendakan*; sedangkan sebagai predikat: *is/am/are/was/were; have/has/had; can/must/will/would; kk I* dan *kk II*). Oleh karena itu dari posisinya dalam kalimat di atas disimpulkan bahwa '*guide*' adalah kata kerja I sebagai predikat dari subjek '*prices*'. Secara kontekstual makna kata '*guide*' dalam teks bacaan di atas adalah '*mengarahkan*'.

No. (3): Tidak ada imbuhan pada kata '*stock*'. Selanjutnya dengan melihat kata-kata pendamping dan *syntactic devides* tampak bahwa terdapat bentuk *parallelism* (... *sellers choose the price, stock the shelves, and leave the customers...*) dalam teks di atas. Selanjutnya dari posisinya tampak bahwa sebagai subject kalimat adalah kata '*sellers*' sedangkan sebagai predikat adalah kata *choose...*, *stock...* , dan *leave* dalam bentuk kata kerja I. Sebagai kata kerja, dalam teks di atas kata '*stock*' berarti '*menyediakan (barang di)*'.

No. (4): Terdapat akhiran *ing* pada kata '*taking*'. Kita harus memahami bahwa *kk-ing* mempunyai banyak sekali fungsi: 1) sebagai *gerunds (noun equivalent)* yang dapat berfungsi sebagai subjek, objek, complement, terdapat setelah preposisi, sebagai keterangan benda (*noun modifier*), atau berdiri sendiri sebagai judul dari buku, artikel, dsb.; dan 2) sebagai *present participles* yang dapat berfungsi sebagai bentuk *continuous tenses, participial phrases/free adjuncts (adverbs)*, sebagai *adjectives/noun modifier* yang menerangkan benda di depan atau dibelakangnya, atau sebagai *complement* dalam pola-pola kalimat tertentu. Setiap bentuk ini mempunyai arti/cara pemaknaan yang berbeda-beda.

Dari kata-kata pendamping dan posisinya dalam kalimat, tampak bahwa kata '*taking*' berada setelah kata benda '*sellers*' atau merupakan *present participle* yang berfungsi sebagai *qualifier* untuk kata benda '*sellers*'. Dalam posisi seperti ini, *kk-ing* bermakna '*yang ber-/me-*'. Dalam teks bacaan di atas kata '*taking*' bermakna '*yang mengambil*' atau '*yang ber-*'

No. (5): Tidak ada imbuhan pada kata '*that*'. Selanjutnya dari konteks kalimat tampak bahwa kata '*that*' terdapat setelah kata kerja '*ensures*' dan diikuti oleh bangun subjek-predikat. Kita harus mengetahui bahwa kata *that* setelah kata kerja berfungsi sebagai kata penghubung yang berarti *bahwa*; setelah kata benda, sebagai kata ganti penghubung

biasanya berarti *yang* (kecuali dalam *content clause* yang berarti *bahwa*); di depan benda berfungsi sebagai *demonstrative pronoun* yang berarti *itu*; dan selain itu berfungsi sebagai kata ganti benda yang disebut sebelumnya (contoh: *The maximum speed possible in the universe is that of light. that = speed*).

Dalam teks bacaan di atas, '*that*' berada setelah kata kerja dan berfungsi sebagai kata penghubung yang berarti '*bahwa*'.

No. (6): Tidak ada imbuhan pada kata '*which*'. Selanjutnya dari konteksnya tampak bahwa kata '*which*' berada di tengah kalimat dan didahului oleh preposisi '*on*'. Kita perlu mengetahui bahwa kata '*which*' dapat berfungsi sebagai *relative pronoun* yang berarti '*yang*' bila berada sendiri di tengah kalimat tanpa didahului oleh preposisi. Bila berada di awal kalimat dalam sebuah kalimat tanya, '*which*' berfungsi sebagai *interrogative pronoun* yang berarti '*yang mana*'; dan bila didahului oleh preposisi, '*which*' berfungsi sebagai *relative determiner* yang berarti '*mana*'.

Dalam teks bacaan di atas, '*which*' didahului oleh preposisi '*on*', oleh karena itu berarti '*mana*'.

No.(7): Tidak ada imbuhan pada kata '*supply*'. Selanjutnya dari konteks kalimat tampak bahwa terdapat bentuk *parallelism* antara kata '*supply*' dengan kata '*demand*' yang berfungsi sebagai kata benda complement setelah predikat *are*. Karena '*demand*' sebagai kata benda dalam teks tersebut, maka '*supply*' juga harus sebagai kata benda. Sebagai kata benda, maka kata '*supply*' berarti '*suplai/pasokan/penawaran*'.

No.(8): Kita perlu mengetahui bahwa kata *it* dapat berfungsi 1) sebagai kata ganti yang mengacu pada satu benda yang disebut sebelumnya; 2) dapat berarti *time, weather, day, date, month, season, situation*, dsb.; dan 3) sebagai subjek formalitas

(*impersonal/preparatory/formal/meaningless it*) yang mengacu pada subjek yang sesungguhnya yang berbentuk *to infinitive, that-clause*, atau *gerund*.

Pada teks bacaan di atas, kata '*it*' tidak mengacu pada satu benda yang disebut sebelumnya, tidak pula bermakna *time, weather, day*, dsb., tetapi berfungsi sebagai subjek formalitas yang mengacu pada subjek yang sesungguhnya/yang digantikannya yaitu *to study the interaction ...*

c. Teks 3

No.(1): Terdapat akhiran *-ing* pada kata '*changing*'. Sebagaimana dalam pembahasan *kk-ing* sebelumnya, kita perlu mengetahui bahwa *kk-ing* itu terbagi pada 2 kelompok utama yaitu *gerunds* dan *present participles*. Dari kata-kata pendampingnya tampak bahwa kata '*changing*' disini berfungsi sebagai *noun modifier* yang kemungkinan sebagai gerund atau sebagai *present participle/adjective*. Sebagai gerund '*changing*' berarti '*perubahan*', sedangkan bila sebagai *adjective* berarti '*yang (selalu) berubah-ubah*'. Berdasarkan cara pemaknaan terhadap struktur frasa benda (*noun phrases*) dalam bahasa Inggris dan konteks bacaan, maka arti yang tepat dari kata '*changing*' adalah '*yang (selalu) berubah-ubah*'.

No. (2): Tidak ada imbuhan pada kata '*had*'. Dari konteks dan posisinya dalam kalimat itu kata '*had*' berdiri sendiri dan diikuti frasa benda '*little influence*'. Dengan demikian kata '*had*' ini adalah kata kerja penuh (*full verb*) sebagai predikat kalimat. Kita harus mengetahui berbagai fungsi dan arti kata *have/has/had*. Sebagai kata kerja penuh (*full verbs*) yang diikuti oleh objek benda, '*have*' dapat berarti *mempunyai, makan, minum, menghisap, mengadakan*, atau *menyuruh*; bila diikuti oleh *to infinitive* dapat berarti *harus*; dan apabila berfungsi sebagai kata kerja bantu yang diikuti oleh *kk III 'have'* berarti *telah/sudah*.

Dalam kalimat di atas, karena '*had*' adalah kata kerja penuh yang

berfungsi sebagai predikat yang diikuti benda, maka secara kontekstual berarti '*mempunyai*'.

No. (3): Tidak ada imbuhan pada kata '*caught*'. Ada dua kemungkinan fungsi kata '*caught*' dalam kalimat di atas. Pertama, sebagai kk II yang berfungsi predikat; atau kedua, sebagai kk III yang berfungsi sebagai *noun modifier (post qualifier)*.

Dari konteks dan posisinya tampak bahwa kata '*caught*' terletak setelah kata benda '*the animals*' yang menjadi objek dalam suatu kalimat yang sempurna, dengan kata lain kata '*caught*' berfungsi sebagai noun modifier/post qualifier dari kata benda tersebut.

Dalam posisi yang demikian, kata kerja III '*caught*' berarti 'yang ter-/ditangkap'.

No. (4): Dalam teks di atas terlihat bahwa kata '*has*' sebetulnya diikuti oleh '*been ...*' (kk III), hanya saja disisipi dengan frasa keterangan '*so far*'. Jadi *has* dalam hal ini berarti *telah/sudah*.

No. 5: Kita harus mengetahui bahwa kata '*better*' dapat berfungsi sebagai kata sifat dalam bentuk komparatif, bisa juga sebagai kata keterangan, atau dapat juga sebagai kata kerja. Dari konteksnya pada kalimat di atas tampak bahwa kata '*better*' didahului oleh '*been able to*'. Dengan demikian kata '*better*' disini adalah kata kerja dasar yang berarti '*membuat lebih baik/memperbaiki*'

No. (6): Terdapat akhiran *ing* pada kata '*living*'. Kita perlu memahami bahwa kk-*ing* di awal kalimat dapat berfungsi sebagai *gerund subject* bila diikuti oleh bentuk predikat; sebagai noun modifier bila diikuti kata benda; atau sebagai salah satu bentuk *present participles* yaitu *participial phrase/free adjunct* yang berfungsi menggantikan subklosa keterangan. Subklosa yang digantikan itu bisa subklosa keterangan waktu (*When, As.....*), subklosa keterangan alasan (*Because, Since, As.....*), atau subklosa keterangan syarat (*If.....*); oleh karena itu,

kk-ing ini dapat berarti *karena...../ketika...../bila.....*

Dari konteks kalimat di atas tampak bahwa kata '*living*' adalah bentuk free adjunct/participial phrase yang mengandung konsep alasan (*reason*). Dengan demikian ia berarti '*karena tinggal*'.

No. 7: Dengan adanya akhiran '-ed' pada kata '*used*', maka kata ini mempunyai tiga kemungkinan fungsi: 1) sebagai kk II predikat yang berarti '*menggunakan*' bila didahului oleh suatu subjek dan diikuti oleh suatu objek (contoh: *They used oil lamps.*); 2) sebagai kk III bentuk pasif bila didahului oleh *to be* dan bermakna '*di-/ter-*' (contoh:

A hammer is used for driving in nails); atau 3) sebagai frasa idiomatik yang mempunyai arti khusus '*biasanya/dulu*' bila diikuti oleh *to infinitive* (contoh: *I used to smoke*); atau sebagai kk III/*adjective* yang diikuti preposisi *to* dan benda/*gerund* yang mempunyai arti '*(ter)biasa dengan*' (contoh: *I am used to sea food; They are used to drinking alcohol*). Dalam teks di atas, '*used*' diikuti oleh *to infinitive 'to be'* yang berarti '*biasanya*'.

No. (8): Ada akhiran *ed* pada kata benda '*sight*'. Kita harus mengetahui bahwa dalam grammar bahasa Inggris 1) bila kata benda bila ditambah *ed* akan menjadi kata sifat dengan arti '*yang ber- (yang mempunyai)*'; dan 2) bila kata sifat diberi kata sandang *the* didepannya akan menjadi kata benda kolektif. Contoh: *talent* (kb) + *ed talented* (ks) = *yg berbakat*; *poor* (ks) = *miskin*; *the poor* (kb kolektif) = *orang-orang miskin*.

Dalam teks di atas, *sight* (kb) + *ed sighted* (ks) = *yang berpenglihatan*; *the shortsighted* (kb kolektif) = *orang-orang yang berpenglihatan dekat*.

No. (9): Kata '*share*' didahului oleh kata sandang *a* dan kata sifat *fair*, dan berada pada posisi objek dari kata kerja '*had*'. Oleh karena itu kata '*share*' dalam teks ini adalah kata benda yang berarti '*andil*'.

E. Penutup

Menemukan arti kata secara kontekstual merupakan salah satu keterampilan membaca (*reading skill*) atau unsur pembentuk kemampuan membaca (*reading ability*). Keterampilan ini tidak diperoleh begitu saja oleh seseorang, tetapi harus dilatih, diarahkan, dan dibekali dengan pengetahuan-pengetahuan yang perlu untuk mendukung proses pelaksanaannya. Menemukan arti kata secara kontekstual tersebut ternyata harus melalui proses identifikasi jenis kata terlebih dahulu. Seseorang tidak bisa menebak atau meraka-reka arti suatu kata, atau selanjutnya arti suatu frasa, atau kalimat, tanpa dibekali dengan pengeahuan grammatikal yang terkait yang diperlukan untuk itu.

Dari contoh-contoh dan pembahasan sebelumnya tampak bahwa mengidentifikasi jenis kata itu memerlukan seperangkat pengetahuan grammatikal, seperti berikut ini.

1. Struktur-struktur dan cara pemaknaan kelompok kata benda (*noun phrases*) dalam bahasa Inggris,
2. Fungsi dan arti kata-kata fungsional (*function words*) tertentu seperti *have, it, that, as, for, one*, dsb.,
3. Fungsi dan cara pemaknaan *kk-ing*, *kk III*, dan *to infinitive*,
4. Substansi dari unsur-unsur dasar suatu kalimat (bangun bahasa yang bisa menjadi Subjek, Predikat, dan Objek),
5. Pola-pola dasar kalimat dan variasi pola dengan adanya katakerja-katakerja tertentu,
6. Pembentukan kata (*word formation*),
7. Hubungan konsekuensial antara satu kata dengan kata lainnya (misal: setelah *auxiliary* harus diikuti *infinitive*, setelah preposisi harus ada kata benda, setelah *to be* akan ada kata sifat, *kk-ing*, atau *kk III*, setelah *have/has/had* akan ada kata benda, *kk III*, atau *to infinitive*,
8. Bentuk-bentuk *parallelism*, dan

9. Frasa-frasa kata kerja yang merupakan idiom (idiomatic verbal phrases).

Pengetahuan-pengetahuan grammatikal tersebut harus diberikan kepada siswa secara khusus atau pada waktu menghadapi latihan-latihan membaca yang terkait. Pengajar tidak dapat hanya berasumsi bahwa siswa sudah mengetahui atau sudah pernah mempelajari butir-butir grammatikal tersebut. Berdasarkan pengalaman penulis, bagi mahasiswa Jurusan Inggris pun hal tersebut masih perlu diulang atau disinggung kembali, karena mereka mempelajari grammar sebelumnya lebih bersifat grammar untuk grammar, tidak aplikatif untuk *skill-skill* tertentu.

Daftar Pustaka

- Echols, J.M. and Hassan, S.1992. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia.
- Grellet, F.1983. *Developing Reading Skills: A Practical Guide to Reading Comprehension Exercises*. London: Cambridge University Press.
- Hornby, A.S. 1995. *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*. Oxford: Oxford University Press.
- Johan, A.G. 1986. *Reading and Translation*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Murphy, R. 1985. *English Grammar in Use*. Cambridge: Cambridge University Press.

Nuttal, C. 1989. *Teaching Reading Skills in a Foreign Language*.
Oxford: Heniemann.